

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan antar satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan memengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Wahjuni & Mandanie, 2017). Biasanya penyebab kehilangan gigi adalah karena pencabutan gigi, akibat kerusakan gigi (gigi berlubang, patah, retak), infeksi pada gigi, dan lain sebagainya. Selain karena dicabut gigi juga bisa lepas sendiri dari tempatnya akibat penyakit periodontal (Silvia; *et,all.* 2014)

Kehilangan gigi yang tidak segera dilakukan perawatan lebih lanjut akan menyebabkan migrasi, erupsi berlebih dan rotasi. Untuk menghindari akibat yang tak diinginkan, maka dibuat suatu alat tiruan sebagai ganti gigi yang sudah hilang. Gigi tiruan bertujuan untuk memperbaiki fungsi mastikasi, fungsi estetik, dan meningkatkan fungsi fonetik, serta mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat (Gunadi, 1991).

Pembuatan dan pemasangan gigi tiruan tidak hanya menjadi wilayah kerja dokter gigi tetapi juga wilayah kerja tukang gigi. Pembuatan gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat pengguna gigi tiruan tersebut. Menurut Silvia; *et,all* (2014) karakteristik masyarakat seperti pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan termasuk pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan oleh ahli gigi sebagai layanan kesehatan tradisional.

Profesi tukang gigi telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, bahkan sebelum dunia Kedokteran Gigi berdiri di Indonesia. Pada awal Januari 2013, jumlah Profesi Tukang Gigi yang terdata sebanyak ± 75.000. Adapun wewenang seorang tukang gigi yaitu membuat

gigi tiruan sebagian/penuh dari akrilik dan memasang gigi tiruan lepasan. Tukang gigi hanya mempelajari pembuatan gigi tiruan secara otodidak atau melalui kursus. Sehingga hasil pelayanan atau gigi tiruan yang dihasilkan merupakan gigi tiruan *nonformal* (Dharmawan, 2019)

Terdapat perbedaan tingkat kepuasan pemakaian protesa Gigi Tiruan lepasan antara ahli gigi/tukang gigi dengan dokter gigi. Menurut Meirina Rosa Wisatya (2014), faktor kepuasan dipengaruhi oleh 4 kategori yaitu; produk/hasil pelayanan kesehatan, jasa, keyakinan dan rasa bangga terhadap produk/jasa yang telah digunakan dibandingkan dengan pesaing, dan harga produk/jasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan rata-rata responden terhadap kepuasan pemakaian protesa oleh tukang gigi yaitu 0,9% sedangkan oleh dokter gigi yaitu 19,5% Kenyamanan pemakaian protesa lepasan yang dibuat oleh tukang gigi yaitu 56,4% dan 96,4% responden menyatakan lebih nyaman yang dibuat oleh dokter gigi. Dalam perawatan protesa yang dibuat dokter gigi 100% lebih mudah, maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan gigi tiruan lepasan oleh dokter gigi lebih nyaman dibandingkan dengan tukang gigi.

Namun masih banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa tukang gigi dalam pembuatan gigi tiruan dibandingkan kedokter gigi. Alasan utamanya yaitu perbandingan biaya yang sangat jauh. Penelitian yang dilakukan Sarnizia dalam jurnal gumayesti pada tahun 2008 di Medan menemukan bahwa sebanyak 92,5% responden menyatakan biaya relatif lebih murah pada tukang gigi, bahkan dapat dicicil untuk pembayarannya. (Gumayesty, 2017).

Pada tahun 2014 berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 40/PUU-X/2012 tentang pekerjaan tukang gigi diakui dan dimasukkan kedalam kelompok pengobatan tradisional. Selain itu pekerjaan tukang gigi ini juga telah diakui berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) NO. 39 tahun 2014 tentang pembinaan, pengawasan dan perizinan pekerjaan tukang gigi. Namun dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No.39 tahun 2014 tersebut tidak ada peraturan mengenai peminanaan terhadap tukang gigi dalam melakukan kegiatan

melebihi kewenangan tukang gigi yang tercantum dalam PERMENKES (Gunawan, 2015).

Berdasarkan model kasus dari drg. Hastin di kabupaten Pringsewu pada tanggal 19 januari 2021 pasien kehilangan gigi 14 15 16, 24 25 26, 36, 46 yang sebelumnya pernah menggunakan gigi tiruan yang dibuat oleh tukang gigi datang dengan keluhan kawat yang digunakan melukai gusi dan bagian plat yang sudah patah karena protesa yang sudah lama. Dokter gigi memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas dan rahang bawah untuk menggantikan protesa yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah untuk menggantikan gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh tenaga *nonformal*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana perbandingan proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik yang dibuat oleh profesi tukang gigi dengan teknisi gigi agar didapatkan fungsi pengunyahan, retensi, stabilisasi yang baik, serta kenyamanan.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui teknik pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah untuk menggantikan gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh profesi tukang gigi

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui perbedaan desain yang dibuat antara tukang gigi dengan teknisi gigi

- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dan cara mengatasinya pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah
- c. Untuk memaparkan hasil pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik yang dibuat oleh teknisi gigi

D. Manfaat Penulisan

- a. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah untuk menggantikan gigi tiruan lepasan *nonformal*.

- b. Bagi institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang jurusan teknik gigi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada mahasiswa jurusan teknik gigi mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah untuk menggantikan gigi tiruan lepasan *nonformal*.

E. Ruang Lingkup

Pada karya tulis ini penulis membatasi pembahasan hanya tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah untuk menggantikan gigi tiruan lepasan *nonformal* yang dikerjakan di laboratorium D3 Teknik Gigi.